



Transformasi Pembelajaran Teks Biografi Melalui Podcast Tokoh Inspiratif untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kreatif

Mega Selviyah^{1*}, Hadi Wardoyo², Jekti Wulandari³

¹²Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

³SMAN 6 Malang

*Corresponding Author:

megaselviyahrl.010797@email.com

Article History:

Received 2026-07-08

Revised 2026-08-24

Accepted 2026-09-14

Keywords:

Creative listening, learning transformation, biograph text, podcast

Kata Kunci:

Menyimak kreatif, transformasi pembelajaran teks biografi, *podcast*

Abstract

Creative listening skills are among the competencies required in 21st-century learning, which emphasizes students' creativity. In the learning process, student-centered instructional strategies are needed, one of which is learning transformation. This study aimed to improve students' creative listening skills through the transformation of biographical texts into podcasts. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kurt Lewin model. The participants were 33 students of class X-5 SMAN 6 Kota Malang. The data consisted of qualitative data obtained from observation sheets on classroom learning activities and quantitative data derived from test scores. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative analysis techniques. The findings revealed that students' creative listening skills increased by 22.66 percentage points, from 64.67% in Cycle I to 87.33% in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the study over two cycles was successful in improving students' creative listening skills.

Abstrak

Keterampilan menyimak kreatif merupakan keterampilan yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang menuntut kreativitas murid. Pada proses pembelajaran di kelas, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada murid salah satunya dengan transformasi pembelajaran. Tujuan penelitian yakni meningkatkan keterampilan menyimak kreatif murid melalui transformasi teks biografi menjadi podcast. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini ialah murid kelas X-5 SMAN 6 Kota Malang berjumlah 33 murid. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dari lembar observasi aktivitas pembelajaran dan kuantitatif dari skor tes. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menyimak kreatif murid sebesar 22,66 poin persentase dari siklus I sebesar 64,67% menjadi 87,33% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan dalam dua siklus sudah mampu meningkatkan keterampilan menyimak kreatif murid.

PENDAHULUAN

Dalam suatu ruang kelas, murid pada dasarnya memiliki karakteristik yang heterogen, salah satunya tercermin dari variasi keterampilan berbahasa yang dimiliki. Tarigan (2015) mengklasifikasikan keterampilan berbahasa ke dalam empat komponen utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pembelajaran di kelas, keterampilan menyimak merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian serius dari guru, mengingat penguasaan keterampilan menyimak yang memadai dapat mendukung kemampuan mendengarkan secara efektif serta berkontribusi terhadap



perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, yakni membaca, berbicara, dan menulis (Fatimah & Nadar, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Susanto & Sunarsih (2015) berpendapat bahwa keterampilan menyimak pada hakikatnya merupakan keterampilan fundamental yang mendasari keseluruhan proses pembelajaran berbahasa. Lebih lanjut lagi, Sababalat, dkk (2024) menegaskan bahwa keterampilan menyimak menjadi akar dari penguasaan bahasa, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menyimak menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi berbahasa murid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X-5 SMAN 6 Kota Malang pada keterampilan berbahasa, murid lebih sering mengasah keterampilan membaca dan berbicara, sehingga ketika murid diberikan tes yang berkenaan dengan keterampilan menyimak, tidak lebih dari sebagian murid yang tuntas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan penelitian tindakan pada keterampilan menyimak

Berkaitan dengan jenis-jenis keterampilan menyimak, Tarigan (2015) mengemukakan bahwa keterampilan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Menyimak intensif, apabila diuraikan lebih rinci, terdiri atas enam jenis, meliputi menyimak kritis, konsentrasi, kreatif, eksploratif, interogatif, dan selektif. Adapun menyimak ekstensif, jika diklasifikasikan secara lebih spesifik, mencakup empat jenis, yaitu menyimak pasif, estetik, sekunder, dan sosial.

Pendidikan era kini memasuki pembelajaran abad ke 21, dimana salah satu kompetensi utama yang dituntut ialah kemampuan dalam kreatifitas, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menuntut murid untuk tidak hanya berpikir kritis namun juga kreatif seperti halnya pada kegiatan menyimak kreatif. Roziqi dan Hasanudin (2024) menyebutkan bahwa menyimak kreatif merupakan aktivitas mendengarkan yang bukan sekadar menerima informasi, namun melibatkan daya imajinasi untuk memahami makna yang mendalam dan mengekspresikannya kembali. Adapun Putri (2023) menjelaskan bahwa menyimak kreatif merupakan suatu kegiatan pembangkit suasana senang bagi penyimak yang berhubungan erat dengan imajinasi untuk merangsang kemampuan berpikir kritis sehingga melahirkan produk baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, sudah jelas bahwa menyimak kreatif tidak sekadar pemahaman, namun membutuhkan proses berpikir kritis yang mendalam serta melibatkan imajinasi untuk menghasilkan produk lisan maupun tulisan.

Dewasa ini, pembelajaran yang menarik dan membantu murid dapat memahami lebih baik lagi, salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan transformasi pembelajaran. Transformasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu perubahan atau pergeseran untuk penyesuaian kebutuhan. Dalam pembelajaran, maka transformasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan atau pergeseran suatu pembelajaran, baik metode, media, model, pendekatan maupun lainnya yang secara signifikan membantu pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan murid. Penelitian ini, melakukan transformasi materi teks biografi menjadi podcast. Hal ini dilakukan agar, teks biografi tidak hanya disajikan sebagai bahan bacaan melainkan juga sebagai bahan simakan. Perubahan kondisi pendidikan saat ini mendorong guru untuk melakukan transformasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Transformasi tersebut tidak hanya berupa penggunaan berbagai platform pembelajaran namun juga mencakup suatu perubahan dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dirancang, agar pembelajaran berjalan lebih efektif (Wahyuni et al., 2022).

Teks biografi merupakan teks yang memuat kisah tokoh dalam perjalanan hidupnya yang memiliki nilai-nilai keteladanan dan ditulis oleh orang lain (Syafani & Tressyalina, 2023). Pembelajaran teks biografi memberikan kesempatan murid untuk mengeksplorasi perjalanan hidup tokoh melalui berpikir kritis, kolaborasi juga pemahaman mendalam. Berbagai strategi pembelajaran yang inovatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi biografi sekaligus mengembangkan keterampilan literasi mereka (Lasubu et al., 2025). Lebih lanjut lagi, Rahayu et al. (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran teks biografi diharapkan mampu menginspirasi dan memotivasi murid agar bertindak positif dan memiliki nilai keteladanan dalam dirinya. Adapun Khoeri et al. (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran teks biografi tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga menjadi sarana penanaman pendidikan karakter. Melalui kisah kehidupan tokoh yang memiliki nilai keteladanan, peserta didik dapat menginternalisasi sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan integritas sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, sudah sangat jelas bahwa teks biografi sangat penting untuk dipelajari oleh murid karena secara tidak langsung menunjang keberhasilan pendidikan karakter.

Masa kini, podcast merupakan salah satu media yang paling umum dijumpai di media sosial untuk mengemas suatu kisah/cerita. Klasifikasi media dalam pembelajaran terbagi menjadi tiga yakni visual, audio dan audio visual yang setiap klasifikasinya memiliki karakter yang berbeda (Yusantika et al., 2018) podcast yang sering ditemui di media sosial secara umum terbagi menjadi dua yakni audio dan audio visual. Podcast hasil transformasi dari teks biografi pada penelitian ini ialah berupa audio visual. Murid menyaksikan secara langsung podcast tokoh inspiratif. Adapun menurut Ramadhani et al. (2023), pemanfaatan podcast dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan alternatif media yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Podcast memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih variatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh peserta didik kapan saja sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Metode PTK dipilih dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang disusun berdasarkan permasalahan konkret yang muncul di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak kreatif murid melalui transformasi pembelajaran teks biografi menjadi podcast tokoh inspiratif. Menurut Machali (2022), model PTK Kurt Lewin terdiri atas empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara siklik sehingga hasil refleksi pada satu siklus menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya. Melalui model ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang secara sistematis melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Kota Malang dengan subjek penelitian sebanyak 33 murid kelas X-5 yang terdiri atas 14 murid laki-laki dan 19 murid perempuan. Penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga minggu, yaitu mulai tanggal 06 April 2026 hingga 22 April 2026. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat kali pertemuan. Pemilihan dua siklus didasarkan pada karakteristik PTK yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus pertama melalui tindakan yang lebih optimal pada siklus berikutnya.

Perlu ditegaskan bahwa model Kurt Lewin pada dasarnya menggambarkan satu siklus tindakan yang terdiri atas empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi); dalam penelitian ini, keempat tahapan tersebut diulang secara berkelanjutan menjadi dua siklus mengikuti prinsip spiral PTK, sebagaimana lazim diterapkan pada penelitian tindakan agar hasil refleksi satu siklus dapat menjadi dasar penyempurnaan pada siklus berikutnya. Tindakan yang diberikan berupa penerapan pembelajaran menyimak kreatif melalui transformasi teks biografi menjadi podcast tokoh inspiratif. Transformasi tersebut dilakukan dengan mengubah materi yang semula disajikan dalam bentuk teks bacaan menjadi media podcast audiovisual sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, serta pengondisian murid agar siap mengikuti kegiatan menyimak. Pada kegiatan inti, guru menayangkan podcast tokoh inspiratif yang telah disusun berdasarkan materi teks biografi sesuai dengan capaian pembelajaran. Selama proses menyimak, murid diberikan lembar kerja yang berisi panduan untuk mengidentifikasi informasi penting, menemukan nilai keteladanan tokoh, menyusun simpulan, memberikan pendapat terhadap isi podcast, serta menuliskan refleksi diri berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Setelah kegiatan menyimak selesai, murid berdiskusi secara berkelompok untuk membandingkan hasil temuannya, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban murid, meluruskan kesalahan konsep apabila ditemukan, serta memfasilitasi kegiatan refleksi sehingga murid dapat mengevaluasi pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Pada siklus II dilakukan beberapa penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi siklus I, antara lain pemberian petunjuk menyimak yang lebih jelas, penambahan pertanyaan pemantik, penguatan kegiatan diskusi kelompok, serta pemberian umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahapan penelitian pada setiap siklus meliputi empat langkah utama. Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu penyusunan modul ajar, perangkat pembelajaran, naskah podcast tokoh inspiratif, lembar kerja peserta didik, instrumen observasi aktivitas guru dan murid, serta rubrik penilaian keterampilan menyimak kreatif. Pada tahap kedua, yaitu pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah disusun dengan memanfaatkan podcast sebagai media utama dalam kegiatan menyimak. Tahap ketiga adalah observasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas murid, serta perkembangan keterampilan menyimak kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu menganalisis seluruh data hasil observasi dan hasil tes untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya sehingga kualitas pembelajaran mengalami perbaikan secara bertahap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak kreatif murid setelah mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. Sementara itu, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, aktivitas murid, serta keterlaksanaan proses pembelajaran selama tindakan berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas murid, serta rubrik penilaian lembar kerja murid. Rubrik penilaian disusun berdasarkan tiga indikator utama keterampilan menyimak kreatif, yaitu kemampuan menyimpulkan isi bahan simakan, kemampuan memberikan pendapat terhadap isi bahan simakan secara logis dan argumentatif, serta kemampuan menulis refleksi diri mengenai kelebihan, kekurangan, dan nilai-nilai keteladanan yang

diperoleh setelah menyimak podcast. Ketiga indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan kemampuan murid dalam memahami informasi, mengolah informasi secara kritis, serta mengaitkan hasil simakan dengan pengalaman belajar yang dimiliki.

Rubrik penilaian ketiga indikator tersebut disusun dengan kriteria dan level penskoran secara berjenjang menggunakan skala 1 sampai 4, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak Kreatif

Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Menyimpulkan isi bahan simakan	Simpulan lengkap dan tepat, mencakup seluruh gagasan pokok isi podcast secara sistematis.	Simpulan tepat, tetapi terdapat satu atau dua gagasan pokok yang belum tercakup.	Simpulan kurang tepat, hanya sebagian kecil gagasan pokok yang tertangkap.	Belum mampu menyusun simpulan yang sesuai dengan isi podcast.
Memberikan pendapat terhadap isi bahan simakan	Pendapat logis dan disertai alasan yang kuat serta relevan dengan isi podcast.	Pendapat logis, tetapi alasan yang dikemukakan kurang kuat.	Memberikan pendapat, tetapi tidak disertai alasan yang jelas.	Belum mampu memberikan pendapat yang relevan dengan isi podcast.
Menulis refleksi diri	Refleksi mendalam dengan mengaitkan nilai keteladanan tokoh secara jelas dengan pengalaman pribadi.	Refleksi cukup mendalam, tetapi keterkaitan dengan pengalaman pribadi belum eksplisit.	Refleksi dangkal, hanya menyebutkan nilai keteladanan tanpa kaitan personal.	Belum mampu menuliskan refleksi diri terkait nilai keteladanan tokoh.

Skor yang diperoleh pada ketiga indikator selanjutnya dikonversi menjadi persentase capaian untuk memudahkan interpretasi hasil. Penilaian lembar kerja murid pada penelitian ini dilakukan oleh satu penilai, yaitu peneliti yang juga berperan sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut, sehingga uji reliabilitas antarpenilai (inter-rater reliability) belum dapat dilaporkan. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan pada penelitian selanjutnya, misalnya dengan melibatkan lebih dari satu penilai untuk memperkuat objektivitas hasil penilaian.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan seluruh aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Sementara itu, data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas, persentase ketercapaian setiap indikator keterampilan menyimak kreatif, serta persentase ketuntasan individu murid pada setiap indikator berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Adapun penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pada rata-rata capaian, ketuntasan individu, serta pada setiap indikator keterampilan menyimak kreatif dari siklus I ke siklus II. Hasil analisis tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam menyusun refleksi dan menentukan efektivitas transformasi pembelajaran teks biografi menjadi podcast dalam meningkatkan keterampilan menyimak kreatif murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus, diperoleh hasil bahwa transformasi pembelajaran teks biografi menjadi podcast tokoh inspiratif mampu meningkatkan keterampilan menyimak kreatif murid kelas X-5 SMAN 6 Kota Malang. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil tes keterampilan menyimak kreatif, tetapi juga ditunjukkan melalui perubahan perilaku belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II murid tampak lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih fokus ketika menyimak podcast, berani mengemukakan pendapat, serta mampu melakukan refleksi terhadap nilai-nilai keteladanan yang diperoleh dari tokoh inspiratif. Selain itu, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan, terutama dalam memanfaatkan media podcast sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan berpusat pada murid.

Keterampilan menyimak kreatif pada penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kemampuan menyimpulkan isi bahan simakan, kemampuan memberikan pendapat terhadap isi bahan simakan, serta kemampuan menulis refleksi diri mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setelah menyimak podcast. Ketiga indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan proses berpikir murid secara bertahap, mulai dari memahami informasi, mengolah informasi secara kritis, hingga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi sebagai bentuk berpikir kreatif. Kondisi awal keterampilan menyimak murid sebelum tindakan telah diuraikan secara kualitatif pada bagian Pendahuluan berdasarkan observasi pendahuluan peneliti, sementara data capaian secara kuantitatif dikumpulkan mulai dari Siklus I. Oleh karena itu, peningkatan yang dilaporkan pada penelitian ini merupakan perbandingan antara Siklus I dan Siklus II. Hasil capaian setiap indikator pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase hasil murid sesuai indikator menyimak kreatif murid

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (Poin Persentase)
Menyimpulkan isi bahan simakan	68%	88%	20%
Memberikan pendapat terhadap bahan simakan	60%	84%	24%
Menulis refleksi diri	66%	90%	24%
Rata-rata	64,67%	87,33%	22,66%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh indikator keterampilan menyimak kreatif mengalami peningkatan pada siklus II. Rata-rata ketercapaian indikator meningkat dari 64,67% pada siklus I menjadi 87,33% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 22,66 poin persentase, yang setara dengan peningkatan relatif sekitar 35% dari capaian awal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan melalui transformasi pembelajaran teks biografi menjadi podcast berhasil meningkatkan kemampuan murid dalam memahami, mengolah, dan mengembangkan informasi yang diperoleh dari bahan simakan. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa media podcast mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan penyajian teks biografi dalam bentuk bacaan konvensional sehingga perhatian dan konsentrasi murid selama proses menyimak menjadi lebih optimal.

Pada indikator pertama, yaitu kemampuan menyimpulkan isi bahan simakan, terjadi peningkatan sebesar 20 poin persentase (peningkatan relatif sekitar 29%), dari 68% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu mengidentifikasi gagasan pokok, menemukan

informasi penting, serta menyusun simpulan berdasarkan isi podcast secara lebih sistematis. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya penyempurnaan tindakan pada siklus II, yaitu pemberian panduan menyimak yang lebih terarah dan penekanan terhadap informasi penting yang harus dicatat selama kegiatan menyimak berlangsung. Dengan adanya panduan tersebut, murid tidak lagi hanya mendengarkan isi podcast secara pasif, tetapi mulai menyusun informasi secara terstruktur sehingga lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan.

Indikator kedua, yaitu kemampuan memberikan pendapat terhadap isi bahan simakan, menunjukkan peningkatan paling tinggi bersama indikator refleksi diri, yaitu sebesar 24 poin persentase (peningkatan relatif sekitar 40%). Persentase capaian meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui podcast tidak hanya membantu murid memahami isi materi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Murid mulai mampu memberikan tanggapan yang logis, mengemukakan alasan yang relevan, serta mengaitkan nilai-nilai keteladanan tokoh dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan tersebut terjadi karena pada siklus II guru memberikan pertanyaan pemantik dan kesempatan berdiskusi yang lebih luas sehingga murid terdorong untuk menyampaikan pendapat berdasarkan hasil pemahamannya.

Sementara itu, indikator ketiga, yaitu kemampuan menulis refleksi diri, juga mengalami peningkatan sebesar 24 poin persentase (peningkatan relatif sekitar 36%), dari 66% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan reflektif murid. Setelah menyimak podcast tokoh inspiratif, murid mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya, kemudian menghubungkannya dengan nilai-nilai positif yang dimiliki tokoh dalam podcast. Refleksi tersebut menjadi bukti bahwa proses menyimak telah berkembang menjadi kegiatan yang bermakna karena murid tidak hanya memahami isi simakan, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

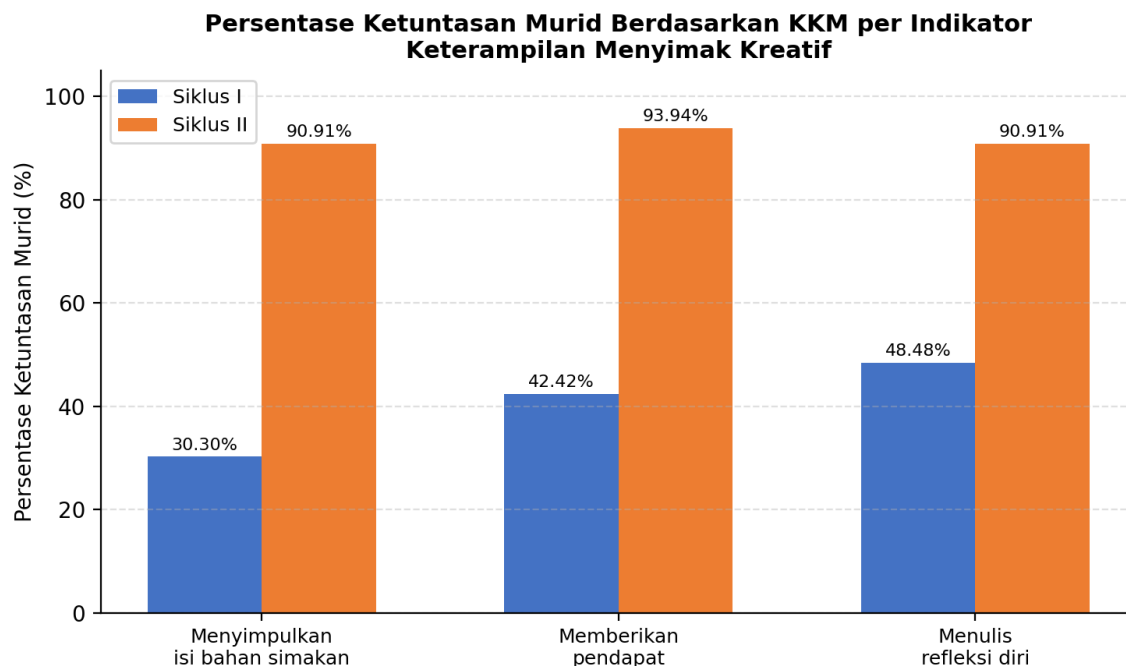
Selain persentase ketercapaian rata-rata, penelitian ini juga menganalisis ketuntasan individu murid berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 pada setiap indikator, sebagaimana disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 1.

Tabel 3 Jumlah dan Persentase Ketuntasan Murid Berdasarkan KKM per Indikator

Indikator	Tuntas Siklus I	Tuntas Siklus II	Peningkatan (Poin Persentase)
Menyimpulkan isi bahan simakan	10 murid (30,30%)	30 murid (90,91%)	60,61%
Memberikan pendapat terhadap isi bahan simakan	14 murid (42,42%)	31 murid (93,94%)	51,52%
Menulis refleksi diri	16 murid (48,48%)	30 murid (90,91%)	42,43%

Berdasarkan Tabel 3, jumlah murid yang tuntas (memperoleh nilai di atas KKM 70) mengalami peningkatan pada seluruh indikator dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ketuntasan tertinggi terjadi pada indikator menyimpulkan isi bahan simakan, yaitu sebesar 60,61 poin persentase (dari 30,30% menjadi 90,91%), diikuti oleh indikator memberikan pendapat sebesar 51,52 poin persentase (dari 42,42% menjadi 93,94%), dan indikator menulis refleksi diri sebesar 42,43 poin persentase (dari 48,48% menjadi 90,91%). Perbandingan ketuntasan murid pada ketiga indikator antar-siklus disajikan pada diagram berikut.

Gambar 1 Diagram Persentase Ketuntasan Murid Berdasarkan KKM per Indikator pada Siklus I dan Siklus II



Secara keseluruhan, peningkatan pada ketiga indikator menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran teks biografi menjadi podcast memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak kreatif murid. Media podcast menghadirkan pengalaman belajar yang lebih autentik melalui perpaduan unsur audio dan visual sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta partisipasi aktif murid selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi yang menyertai proses menyimak memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif secara bersamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan podcast sebagai bentuk transformasi pembelajaran dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak kreatif sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada murid.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran teks biografi menjadi podcast mampu meningkatkan keterampilan menyimak kreatif murid kelas X-5 SMAN 6 Kota Malang. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan capaian keterampilan menyimak kreatif sebesar 22,66 poin persentase (peningkatan relatif sekitar 35%), yaitu dari 64,67% pada siklus I menjadi 87,33% pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan podcast sebagai bentuk transformasi pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan berpusat pada murid sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak kreatif. Dengan demikian, transformasi pembelajaran teks biografi menjadi podcast dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar murid, khususnya pada keterampilan menyimak kreatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pemanfaatan podcast pada materi pembelajaran lain atau melibatkan subjek penelitian yang lebih luas sehingga efektivitas transformasi pembelajaran berbasis podcast dapat dikaji secara lebih komprehensif. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain subjek

penelitian yang terbatas pada satu kelas (33 murid) di satu sekolah serta materi yang terbatas pada teks biografi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks pembelajaran, jenjang, atau materi lain tanpa pengujian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, T., & Nadar, W. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. <https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/244/201>
- Khoeri, A., Rozak, A., & Mascita, D. E. (2024). *Pengembangan bahan ajar digital teks biografi untuk SMA/MA berdasarkan riwayat hidup sahabat Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam; penguatan terhadap karakter jujur siswa*. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 66–81. <https://doi.org/10.33603/dj.v11i1.9922>
- Lasubu, K. M. Y., Nurhadi, N., & Harsiati, T. (2025). *Mengeksplorasi strategi pembelajaran menulis biografi: Tinjauan literatur*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(4), 4671–4682. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.7168>
- Machali, I. (2022). *Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru?* *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Putri, A. M., Saputra, A., & Hasanudin, C. (2023). *Peran Menyimak Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2324>
- Rahayu, I. K., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Biografi sastrawan lokal dalam pembelajaran teks biografi untuk peserta didik SMA. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 739–746. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/236>
- Ramadhani, J., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). *Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2). <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588>
- Roziqi, D. F., & Hasanudin, C. (2024, December). Urgensi Menyimak Kreatif dalam Proses Pembelajaran Puisi Siswa SMA. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 2, pp. 1437–1444). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/3073>
- Sababalat, S. D., Lisdawati, R., & Prayuda, M. S. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD TAHUN AJARAN 2023/2024. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 122–127. <https://doi.org/10.67507/jupen.v1i03.122>
- Susanto, H., & Sunarsih, E. (2015). Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Sasta Indonesia* 2015. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6385/Heru%20Susanto.pdf?sequence=1>
- Syafani, S. R., & Tressyalina, T. (2023). Penerapan e-book interaktif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks biografi. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.27>

- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Wahyuni, E., Hidayati, D., & Romanto, R. (2022). Kesiapan guru terhadap pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11238-11247. <https://doi.org/10.21009/PIP.361.9>
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 251–258. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10544>